IDENTIFIKASI KEPEDULIAN MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI FPMIPA IKIP MATARAM TERHADAP KEBERSIHAN RUANG KULIAH DAN PENGARUHNYA BAGI EFETIVITAS BELAJAR

Subagio
Dosen Pendidikan Biologi, FPMIPA IKIP Mataram
e-mail: subagio@ikipmataram.ac.id

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kepedulian mahasiswa terhadap kebersihan ruangan kuliah dan pengaruhnya terhadap efektifiktas proses pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang mahasiswa program studi Pendidikan Biologi semester II tahun akademik 2016/2017. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kebersihan sangat mempengaruhi kefektifitasan belajar mahasiswa/mahasiswi.

Kata Kunci: kepedulian, kebersihan, efektifitas pembelajaran

PENDAHULUAN

Kebersihan lingkungan merupakan faktor utama kenyamanan dalam kehidupan sehari-hari. Apabila lingkungan tidak bersih, maka segala aktifitas tidak akan berjalan dengan baik. Karena kampus merupakan tempat untuk sarana belajar dan mengajar, maka kampus tersebut haruslah bersih. Supaya para mahasiswa/mahasiswi dan dosen merasa nyaman untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Bila kondisi bersih yang diharapkan selalu terpelihara, maka mahasiswa/mahasiswi akan merasa nyaman berada di lingkungan kampusnya, bahkan bukan hanya para mahasiswa/mahasiswi saja yang merasa nyaman berada di tempat yang bersih, para dosen pun akan merasakan nyaman dalam memberikan pelajaran kepada mahasiswa/mahasiswi didikannya.

Namun pada kenyataannya lingkungan kampus masih jauh dari harapan kebersihan yang maksimal, untuk itu kami melalui karya ilmiah ini ingin mencari solusi agar dapat membantu meningkatkan kebersihan lingkungan di IKIP Mataram. Salah satu langkah awal yang harus dilakukan oleh para mahasiswa/mahasiswi dan para dosen adalah harus membiasakan diri dengan kehidupan sehari-hari yang bersih di lingkungan sekita kampus. Caranya adalah membuang sampah pada tempatnya. Adapun cara-cara lain yang lebih menjurus ke kegiatan yang biasa dilakukan sehari-hari oleh para mahasiwa itu sendiri. Dan diharapkan setelah selesai membersihkan ruang ruang kuliah ataupun ruangan lainnya harus ada kesadaran didalam diri tiap individu untuk selalu menjaga kebersihan dimanapun berada.

Didalam suatu kampus ada susunan organisasi para pengajar dan staf-staf lainya, salah satunya adanya *Cleaning Service* yang pekerjaannya adalah membersihkan seluruh lingkungan kampus di dalam dan di luar kampus. *Cleaning Service* itu sendiri harus sadar akan kebersihan lingkungan kampus dan itu tanggung jawab pekerjaannya. Jadi untuk meningkatkan kebersihan di kampus IKIP Mataram harus saling menyadari bahwa pentingnya kebersihan lingkungan sekitar kampus untuk kenyamanan kita dalam memberi dan menerima pelajaran agar kita lebih fokus dalam bidangnya masing-masing. Kita mengetahui bahwa kebersihan merupakan cerminan kepribadian seseorang. Ketidakperdulian akan kebersihan lingkungan kampus dapat memperlambat efektifitas belajar dan membuat lingkungan tidak nyaman atau tidak indah dipandang. Begitu pula sebaliknya, kepedulian terhadap kebersihan dapat memberikan manfaat, seperti keefektifitasan belajar menjadi lancar dan suasana belajar akan nyaman. Oleh karena kebersihan lingkungan merupakan komponen yang mempengaruhi dalam melaksanakan aktifitas belajar mengajar. Kebersihan juga merupakan syarat mutlak untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di kampus. Hal ini perlu mendapat perhatian sekaligus mencari solusi terbaik untuk mengatasi rendahnya kepedulian terhadap kebersihan lingkungan kampus yang mungkin disebabkan oleh faktor-fakor tertentu, diantaranya: pengaruh lingkungan dan kurangnya rasa tanggung jawab terhadap lingkungan. Sehingga hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul "Keperduliaan Mahasiswa/mahasiswi Terhadap Kebersihan

Kampus dan Pengaruhnya Bagi Keefetivitasan Belajar"

Kebersihan dalam Islam mempunyai aspek ibadah dan aspek moral, dan karena itu sering juga dipakai kata "Thaharah" yang artinya bersuci dan lepas dari kotoran. Kebersihan juga bersumber dari iman dan merupakan bagian dari iman (Asy-Syerkh Zainuddin bin Abdul Aziz Al-Malibari, terjemah Fathul Muin, hal. 23). Di zaman modern, setelah Louis Pasteur menemukan proses penularan penyakit atau infeksi disebabkan oleh mikroba, kebersihan juga berarti bebas dari virus, bakteri, patogen, dan bahan kimia berbahaya (Ensiklopedia, 2016).

Anonim (2016) menerangkan bahwa yang dimaksud dengan kebersihan lingkungan adalah kebersihan tempat tinggal, tempat bekerja, dan berbagai sarana umum. Kebersihan tempat tinggal dilakukan dengan cara melap jendela dan perabot rumah tangga, menyapu dan mengepel lantai, mencuci peralatan masak dan peralatan makan (misalnya dengan abu gosok), membersihkan kamar mandi dan jamban, serta membuang sampah. Lebih lanjut dijelaskan bahwa yang dimaksud kebersihan lingkungan adalah kegiatan menciptakan atau menjadikan lingkungan yang bersih, indah, asri, nyaman, hijau dan enak dipandang mata, termasuk di dalamnya kebersihan kantor yaitu kebersihan lingkungan tempat bekerja, kebersihan sekolah yaitu kebersihan lingkungan tempat belajar atau menuntuk ilmu, dan lain sebagainya (www.Pengertian Kebersihan Lingkungan Serta Manfaatnya, diakses pada tanggal, 08 Maret 2016). Selanjutnya dari pandangan ajaran Agama Islam bahwa yang dimaksud dengan kebersihan lingkungan yang menyeluruh adalah terwujud kehidupan manusia, individu dan masyarakat yang selamat, sehat, bahagia dan sejahtera lahir dan batin (http://juaria-blosptcom./2016/05/kebersihan-menurut ajaran islam)

Menurut ajaran Islam, belajar adalah kewajiban. Setiap muslim dan muslimat diwajibkan menuntut ilmu dari buaian hingga ke liang lahat. Setiap orang yang berilmu dimudahkan jalannya menuju surga. Sebenarnya ilmu yang merupakan buah dari pembelajaran merupakan alat untuk mendekatkan diri kepada Allah (Asy-Syerkh Zainuddin bin Abdul Aziz Al-Malibari, terjemahan Fathul Muin, hal. 23). Sedangkan menurut James O. Whittaker (dalam Djamarah, Syaiful Bahri, 1999) belajar adalah suatu proses dimana perilaku yang dihasilkan atau dimodifikasi melalui pelatihan atau pengalaman.

Kamus Besar bahasa Indonesia menerangkan bahwa belajar adalah kegiatan berusaha, berlatih untuk mendapatkan pengetahuan atau belajar yang berasal dari kata ajar yang artinya cara-cara atau petunjuk yang disampaikan kepada orang lain atau perubahan yg relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat.

Menurut Ernest R. Hilgard dalam (Sumardi Suryabrata, 1984:252) belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya. [8)] Selanjutnya Moh. Surya (1981:32), menerangkan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam berinterkasi dengan lingkungan (PENGERTIAN BELAJAR : Pengertian Belajar Menurut Para Ahli)

Howard L. Kingskey (dalam Djamarah, Syaiful Bahri,1999) menyatakan belajar adalah proses dimana tingkahlaku ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan. james O. Whittaker (Djamarah, Syaiful Bahri , Psikologi Belajar; Rineka Cipta; 1999). · Lebih lanjut R. Gagne (dalam Djamarah, Syaiful Bahri, 1999) menjelaskan belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, ketrampilan, kebiasaan dan tingkah laku. Benyamin S. Bloom (1956 dalam Djamarah, Syaiful Bahri, 1999) adalah ahli pendidikan yang terkenal sebagai pencetus konsep taksonomi belajar. Taksonomi belajar adalah pengelompokkan tujuan berdasarkan domain atau kawasan belajar, antara lain: Pengetahuan *(Knowledge)*, Pemahaman *(Comprehension)*, Penerapan *(Aplication)*, Penguraian *(Analysis)*, Memadukan *(Synthesis)*, Penilaian *(Evaluation)*.

METODOLOGI PENELITIAN

Pasaribu dan Simanjutak (1982), mengatakan bahwa metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Diperjelas lagi oleh Sugiyono (2011: 3) bahwa metode penelitian diartikan sebagai "cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu". Maka, metode penelitian dapat diartikan sebagai suatu cara yang dilakukan secara sistematis dan terorganisir dalam ilmiah untuk memperoleh

data-data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian untuk memperoleh tujuan penelitian yang dipergunakan untuk suatu hal tertentu. Dengan adanya metode penelitian, maka akan mempermudah peneliti dalam hal memperoleh data dan mencapai tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan kuantitatif artinya penelitian yang dilakukan adalah menekankan pada analisa data-data numeric (angka). Diperjelas oleh Sugiyono (2011;21) bahwa metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis suatu hasil penelitian.

Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah individu, benda atau orang yang memberi respon atau informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian atau pemberi informasi entang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakannya (Mannan, Endang Fitriyah. 2010).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penentuan subjek penelitian dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan secara jelas dan mendalam.

Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari objek analisis penelitian atau sekumpulan orang yg dijadikan objek penelitian. Sehingga dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh mahasiswa/mahasiswi yang mengikuti mata kuliah pengetahuan lingkungan.

Sampel

Sampel adalah wakil dari populasi. Dalam penelitian ini peneiliti mengunakan seluruh anggota populasi sebagai subjek penelitian (studi populasi) yang berjumlah 30 orang mahasiswa program studi Pendidikan Biologi semester II tahun akademik 2016/2017.

Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data adalah cara peneliti mendapatkan data dengan menggunakan alat pengumpulan data berupa :

a. Quesioner (angket)
b. Observasi (pengamatan)

Lokasi dan waktu penelitian

Peneliti mengambil lokasi di Program studi Pendidikan Biologi FPMIPA IKIP Mataram, jalan Pemuda No. 59.A Mataram Kota Mataranm Nusa Tenggara Barat dan Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2017.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. *Pengaruh kebersihan ruang kuliah terhadap efektifitasan belajar*

Perlu diketahui bahwa kebersihan sangat berpengaruh pada kelangsungan belajar. Oleh karena itu kebersihan sangat penting apalagi bagi kalangan mahasiswa. Dewasa ini, pengaruh kebersihan tidak hanya berpengaruh pada kesehatan diri, tetapi kebersihan juga berpengaruh pada efektivitas belajar mahasiswa. Efektivitas adalah berjalan lancar atau bejalan sesuai aturan.

Dari hasil angket yang peneliti ajukan tentang pengaruh kebersihan terhadap efektifitasan belajar, bahwa hampir 90% menyatakan bahwa kebersihan sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajar mengajar. Disini jelas, bahwa mahasiaswa/mahasisiwi setuju bahwa kebersihan sangat berpengaruh terhadap efektifitasan belajar. Hal ini sesuai hasil analisis data yang tertera pada table berikut ini.

Tabel 1. Data pernyataan mahasiswa terhadap pengaruh kebersihan terhadap efektifitasan belajar

Penyataan responden	Hasil	%
Ada	20	90
Tidak ada	10	10
Jumlah	30	100

Sumber: data primer (2017)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 90% menyatakan ada pengaruh kebersihan terhadap efektivitas belajar dan hanya 10% menyatakan tidak ada pengaruh, Memang untuk mendukung keefektifitasan belajar, harus didukung dengan kebersihan, kenyamanan dan keindahan ruang kuliah. Dengan begitu mahasisiwa/mahasiswi akan semangat dalam belajar dan kegiatan belajar akan berjalan lancar dengan mencapai hasil yang dicapai.

2. *Kepedulian mahasisiwa terhadap kebersihan*

Walaupun hasil angket mengatakan kebersihan sangat berpengaruh terhadap efektivitas belajar, tetapi mahasiswa/mahasiswi/wi yang menjaga dan peduli kebersihan ini sedikit, dan mungkin pemahamannya terhadap kebersihan ruang kuliah masih biasa-biasa saja ataupun sedang. Hal ini dapat dibuktikan dari bagaimana sikap kepedulian mahasiswa/mahasiswi/wi jika ruang kuliah kotor.

Tabel 2. Data pernyataan mahasiswa jika ruang kuliah mahasiswa jika ruang kuliah kotor

Pernyataan responden	Hasil	%
Menyuruh orang lain untuk membersihkan	10	30
Membersihkan sendiri	5	10
Membiarkan saja	15	60
Jumlah	**30**	**100**

Sumber: data primer (2017)

Dari data pada tabel 2 tersebut di atas, menunjukkan bahwa 60% mahasiswa/mahasiswi/wi yang tidak perduli terhadap kebersihan ruang kuliah, 30% mahasiswa/mahasiswi/wi menyatakan cukup perduli dan hanya 5% memiliki keperdulian terhadap kebersihan ruang kuliah. Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti secara langsung ke ruang-ruang kuliah, terbukti bahwa kebersihan ruang kuliah cukup bersih, terlihat tidak dijumpainya sampah yang berserakan, kursi kuliah tertata baik di ruang kuliah, walaupun hanya beberapa orang mahasiswa/mahasiswi/wi yang perduli terhadap kebersihan ruang kuliah. Hal ini bisa terjadi karena di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Pendidikan Matematika dan IPA IKIP Mataram memiliki petugas kebersihan harian yang dipekerjakan khusus untuk menjaga kebersihan kampus (termasuk kebersihan ruang kuliah).

Bersih atau tidaknya lingkungan ruang kuliah atau ruang belajar tersebut, sangat bergantung pada kepeduliaan para pengguna ruang kuliah tersebut, dalam hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa/mahasiswi kurang peduli terhadap kebersihan ruang kuliah, hal tersebut dapat peneliti prosentasekan bahwa hanya 20 % atau 6 orang dari pengisi angket menyatakan bahwa sering melakukan kebersihan atau peduli terhadap kebersihan ruang kuliah.

Tabel 3. Data pernyataan mahasiswa yang turut mendukung mendukung terhadap keberadaan tim piket ruang kuliah

Pernyataan responden	Hasil	%
Tidak Pernah	15	50
Sering	6	20
Kadang-kadang	9	30
Jumlah	**30**	**100%**

Sumber : data primer (2016)

Untuk meningkatkan kepedulian dan peran serta mahaiswa terhadap kebersihan lingkungan, diperlukan adanya aturan yang dikeluarkan oleh Fakultas untuk memberikan sangsi agar mahasiswa dapat merubah sikapnya. Sangsi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan agar mahasiswa/mahasiswi yang melanggar merasa jera. Disini peneliti menyajikan dua macam sangsi saja, yaitu ditegur atau disuruh membersihkan ruang kuliah. Dari hasil survei didapat bahwa sangsi yang dapat diberikan adalah disuruh membersihkan ruang kuliah.

Tabel 4. Data tentang sangsi yang diberikan kepada mahasiswa tidak menjaga kebersihan ruang kuliah

Survei	Hasil	%
Ditegor	**2**	**10**
Disuruh membersihkan	**13**	**90**
Jumlah	**15**	**100**

Sumber: data primer (2016)

Faktor-faktor penyebab rendahnya kepedulian mahasiswa terhadap lingkungan adalah: 1) Faktor intern (dalam diri), yaitu kurangnya kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan; 2) Gengsi; 3) Malas; 4) Kurang mengerti tentang arti kebersihan; 5) Peralatan kebersihan kurang memadai (faktor eksternal); 6) Tidak adanya sangsi tegas bagi mahasiswa/mahasiswi yg melanggar; 7) Tidak adanya kebiasaan membersihkan lingkungan; dan 8) Adanya keterbatasan waktu.

PENUTUP

Kesimpulan

Kebersihan adalah bebas dari kotoran, termasuk diantaranya debu, bau dan sampah. Sehingga jelaslah dalam penelitian ini bahwa kebersihan sangat mempengaruhi kefektifitasan belajar mahasiswa/mahasiswi. Artinya semakin bersih ruang ruang kuliah, maka mahasiswa/mahasiswi dapat belajar dengan nyaman dan lancar sehingga dapat mencapai hasil ujian akhir dari pembelajaran yang memuaskan. Meskipun kebersihan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar, kepedulian mahasiswa/mahasiswi terhadap kebersihan masih sangat kurang. Hal ini dibuktikan masih banyak mahasiswa/mahasiswi yang tidak memanfaatkan tempat (bak) sampah yang sudah disediakan oleh kampus sebagai tempat membuang sampah dan masih banyak mahasiswa/mahasiswi yang tidak peduli (cuek) terhadap ruang kuliah dengan kondisi kursi kuliah yang tidak tertata rapi atau tidak memperdulikan dan membiarkan sampah ada di ruang kuliah berserak.

Saran

Dari kesimpulan tersebut di atas dapat disampaikan saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya menanamkan sikap peduli lingkungan pada awal masuk kuliah (pada program PKKMB) diawal tahun akademik.
2. Hendaknya kampus mengingatkan kepada semua pihak untuk ikut serta dalam mewujudkan lingkungan yang sehat dan bersih
3. Kampus supaya melengkapi alat-alat kebersihan dan merawatnya
4. Diberikan sangsi yang tegas kepada warga civitas akademika yang tidak taat terhadap kebersihan

DAFTAR PUSTAKA

Djamarah, Syaiful Bahri. 1999. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta

http://kepedulianlingkungan .com

Kamus Besar Bahasa Indonesia

Mannan, Endang Fitriyah. 2010. *Metode Penelitian.* Retensi Pustakawan Universitas Indonesia.

Wikipedia Indonesia